

LEMBAR KEGIATAN 14

bacalah bacaan dibawah ini!

Kesultanan Tidore

Kesultanan Tidore adalah kerajaan Islam yang berpusat di wilayah Kota Tidore, Maluku Utara. Kesultanan Tidore terletak di sebelah selatan Ternate. Menurut silsilah raja-raja Ternate dan Tidore, Raja Tidore pertama adalah Muhammad Naqil yang naik tahta pada tahun 1081. Baru pada akhir abad ke-14, agama Islam dijadikan agama resmi Kerajaan Tidore oleh Raja Tidore ke-11, Sultan Djamaluddin, yang bersedia masuk Islam berkat dakwah Syekh Mansur dari Arab.

Pada tahun 1521, Sultan Mansur dari Tidore menerima Spanyol sebagai sekutu untuk mengimbangi kekuatan kesultanan Ternate sebagai saingannya yang bersekutu dengan Portugal. Setelah mundurnya Spanyol dari wilayah tersebut pada tahun 1663 karena protes dari pihak Portugal sebagai pelanggaran terhadap perjanjian Tordesillas 1494, Tidore menjadi salah satu kerajaan paling merdeka di wilayah Maluku. Terutama dibawah kepemimpinan Sultan Saifuddin (1657-1689), Tidore berhasil menolak penguasaan VOC terhadap wilayahnya dan tetap menjadi daerah merdeka hingga abad ke-18.

Kesultanan Tidore mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Nuku (1780-1805 M). Sultan Nuku dapat menyatukan Ternate dan Tidore dengan bantuan Inggris untuk bersama-sama melawan Belanda. Wilayah kekuasaan Tidore cukup luas, meliputi Pulau Seram, sebagian Halmahera, Raja Ampat, dan sebagian Papua. Pengganti Sultan Nuku adalah adiknya, Sultan Zainal Abidin. Ia juga giat

menentang Belanda yang berniat menjajah kembali Kepulauan Maluku.

Kesultanan Tidore terkenal dengan rempah-rempahnya, seperti di daerah Maluku. Sebagai penghasil rempah-rempah, Tidore banyak didatangi oleh Bangsa-bangsa Eropa. Bangsa Eropa yang datang ke Maluku, antara lain bangsa Portugis, Spanyol, dan Belanda. Sebagai kerajaan yang bercorak Islam, masyarakat Tidore dalam kehidupan sehari-harinya banyak menggunakan hukum Islam. Hal itu dapat dilihat pada saat Sultan Nuku dari Tidore dengan De Mesquita dari Portugal melakukan perdamaian dengan mengangkat sumpah di bawah kitab suci Al-Qur'an.

Kemunduran Kesultanan Tidore disebabkan karena diadu domba dengan Kesultanan Ternate yang dilakukan oleh bangsa asing (Spanyol dan Portugis) yang bertujuan untuk memonopoli daerah penghasil rempah-rempah tersebut. Setelah Sultan Tidore dan Sultan Ternate sadar bahwa mereka telah diadu Domba oleh Portugal dan Spanyol, mereka kemudian bersatu dan berhasil mengusir Portugal dan Spanyol ke luar Kepulauan Maluku. Namun kemenangan tersebut tidak bertahan lama sebab VOC yang dibentuk Belanda untuk menguasai perdagangan rempah-rempah di Maluku berhasil menaklukkan Ternate dengan strategi dan tata kerja yang teratur, rapi dan terkontrol dalam bentuk organisasi yang kuat.



Sumber: Wikipedia

Setelah membaca bacaan diatas, tariklah garis dari titik pernyataan ke titik jawaban sesuai dengan pasangan yang benar!

Pernyataan	
Raja pertama kesultanan Tidore	•
Penyebab kemunduran kesultanan Tidore	•
Pemimpin kesultanan Tidore yang mencapai puncak kejayaan	•
Pendakwah dari Arab yang berhasil membuat pemimpin kesultanan Tidore memeluk islam	•
Wilayah yang ditakhlukkan Tidore	•
Organisasi yang berhasil menghancurkan pemerintahan kesultanan Tidore	•
Komoditas utama yang dihasilkan oleh kesultanan Tidore	•
Orang Portugal yang melakukan perdamaian dengan Sultan Nuku bersumpah dengan kitab suci Al-Qur'an	•
Pemimpin kesultanan Tidore yang berhasil menolak penguasaan VOC terhadap wilayah Tidore	•
Tujuan VOC menguasai kesultanan Tidore	•

Jawaban	
•	Monopoli perdagangan rempah-rempah
•	De Mesquita
•	Pulau seram, halmahera, raja ampat, sebagian papua
•	Muhammad Naqil
•	Rempah-rempah
•	Syekh Mansur
•	VOC
•	Sultan Saifuddin
•	Adu domba Ternate dan Tidore yang dilakukan bangsa asing
•	Sultan Nuku